

BAB VI

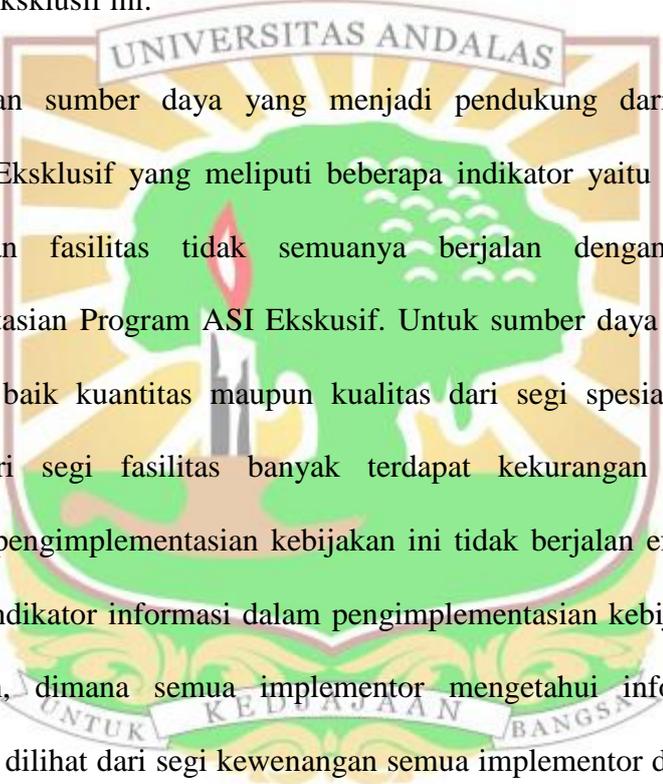
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang. Berdasarkan temuan dalam pembahasan terkait Implementasi program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan dikaitkan dengan model implementasi George C. Edwards III, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Implementasi program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang berjalan tidak efektif. Meskipun berdasarkan variabel yang dikemukakan Edward III ada yang berjalan efektif namun secara umum tidak berjalan efektif dan banyak terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berupa wawancara peneliti dengan Informan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait Implementasi program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang yang pembahasan permasalahannya dikaitkan dengan teori George C. Edwards III Proses komunikasi dalam Implementasi program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang yaitu transmisi, kejelasan dan konsistensi ada yang berjalan efektif ada yang tidak. Hal ini disebabkan karena dalam tahapan transmisi informasi kebijakan mengenai Implementasi program ASI Eksklusif oleh Dinas Kesehatan Kota Padang sudah tertransmisikan namun belum secara efektif, dimana masih ada implementor yang belum paham akan informasi yang diberikan. Untuk kejelasan memang sudah jelas karena isi dari kebijakan ini

dipahami oleh DKK karena sudah ada panduan yang jelas dan baku berupa PP itu sendiri serta diberikan modul pada masing-masing petugas yang diikutsertakan pada pelatihan konselor, namun memang masih ada Puskesmas yang kurang memahami dan itu karena faktor individu saja, ditinjau dari segi konsistensi informasi, masyarakat kembali tidak menerima informasi mengenai kebijakan ini dengan konsisten. Hal ini tentu akan menjadi penghambat terhadap implementasi Program ASI Eksklusif ini.



Ketersediaan sumber daya yang menjadi pendukung dari implementasi Program ASI Eksklusif yang meliputi beberapa indikator yaitu staf, informasi, wewenang dan fasilitas tidak semuanya berjalan dengan baik dalam pengimplementasian Program ASI Eksklusif. Untuk sumber daya manusia masih dirasa kurang baik kuantitas maupun kualitas dari segi spesialisasi program, sedangkan dari segi fasilitas banyak terdapat kekurangan fasilitas yang menyebabkan pengimplementasian kebijakan ini tidak berjalan efektif. Dan bila melihat pada indikator informasi dalam pengimplementasian kebijakan ini sudah bisa dikatakan, dimana semua implementor mengetahui informasi tentang kebijakan. Jika dilihat dari segi kewenangan semua implementor dalam kebijakan ini sudah memiliki namun belum menjalankan wewenang dengan baik. Maka dalam variabel sumber daya ini penulis melihat secara umum variabel ini belum berjalan efektif.

Untuk menilai bagaimana kecenderungan-kecenderungan yang muncul dalam Implementasi Program ASI Eksklusif oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dapat dilihat pada dua faktor. *Pertama* Proses pengangkatan Birokrat pada suatu

jabatan Dinas Kesehatan Kota sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh atas persetujuan walikota. Birokrat yang ditunjuk untuk mengisi suatu jabatan dilihat dari kemampuan dan kinerja mereka sebelumnya. *Kedua*, insentif memang telah ada bentuk insentif yang diberikan dan mengimplementasikan kebijakan mengenai Program ASI Eksklusif ini, namun insentif itu hanya bagi Konselor ASI saja, itupun masih belum memadai.

Untuk melihat bagaimana struktur organisasi di Implementasi Program ASI Eksklusif oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dapat dilihat dari dua faktor *pertama* Standar Operasional Procedures (SOP) bahwa dalam pelaksanaan Program ASI Eksklusif ini Dinas Kesehatan Kota Padang tidak mempunyai Dokumen SOP yang menjadi standar baku pelaksanaan kegiatan yang dapat menimbulkan salah persepsi dalam pengimplementasian Program. *Kedua* dilihat dari fragmentasi dan koordinasi, dimana tanggung jawab program ASI Eksklusif oleh Dinas Kesehatan Kota Padang banyak pihak yang terlibat namun Koordinasi dan komunikasi yang dibangun masih lemah. Terutama kurang lancarnya koordinasi karena terlalu banyak unit yang disebar untuk melaksanakan kebijakan. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan Program ASI yang melibatkan banyak actor belum terkoordinasi sepenuhnya.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan kedepannya sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

1. Perlu adanya pengawasan aturan-aturan yang terkait dengan Implementasi program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang pada semua aktor yang terlibat.
2. Informasi mengenai program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang harus jelas sampai pada masyarakat, salah satu caranya dengan dilakukan sosialisasi yang efektif.
3. Perlu adanya pelatihan terhadap semua implementor yang terlibat dalam program ASI Eksklusif sehingga kualitas SDM dapat ditingkatkan dilakukan dengan pengadaan pelatihan bagi para implementor kebijakan dan dapat menciptakan SDM yang bisa kerja terampil dan professional dengan perubahan-perubahan yang ada.
4. Adanya perhatian dari Pemerintah Kota Padang dalam peningkatan fasilitas yang mendukung dalam program ASI Eksklusif
5. Dinas Kesehatan Kota Padang hendaknya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengimplementasian program ASI Eksklusif di wilayah kerjanya.
6. Memperbaiki koordinasi dengan unit-unit dan lembaga terkait yang juga bertanggung jawab dalam mendukung jalannya implementasi program ASI Eksklusif di Dinas Kesehatan Kota Padang
7. Perlu adanya mekanisme yang baku dalam insentif berupa *reward* dan *punish* sehingga dapat mengontrol perilaku implementor.